

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan temuan baru dari data berupa angka yang diolah menggunakan prosedur-prosedur statistik. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menguji teori dengan menggunakan variabel-variabel, diukur secara numerik, kemudian dianalisis dengan prosedur statistik untuk menilai kebenaran generalisasi prediktif dari teori tersebut (Ali et al., 2022). Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial (pengujian hipotesis) dan kesimpulan didasarkan pada probabilitas kesalahan dalam menolak hipotesis (Mustafa, 2022). Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data berupa angka, diolah dengan prosedur statistik untuk menguji hipotesis dari teori dengan mengukur variabel-variabel.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan mengidentifikasi kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas/independen diatur sedemikian rupa untuk mengukur dampak yang dihasilkan pada variabel terikat/dependen (Akbar et al., 2023; Fraenkel & Wallen, 2012). Metode eksperimen dalam bidang pendidikan memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh suatu tindakan terhadap perilaku siswa, atau untuk menguji hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh suatu perlakuan jika dibandingkan dengan perlakuan lain. Perlakuan dalam penelitian eksperimen disebut dengan *treatment*, yaitu berbagai tindakan atau variasi yang diinginkan untuk diketahui pengaruhnya. Karakter metode eksperimen yaitu adanya perbandingan antara dua kelompok atau lebih. Kelompok ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh suatu kondisi pada kelompok yang satu dengan pengaruh kondisi yang lain pada kelompok yang berbeda (Danuri & Maisaroh, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu eksperimen semu (*Quasi-experimental*), yaitu penelitian yang mirip dengan eksperimen sejati (*true eksperimen*) tetapi tidak sepenuhnya memenuhi semua kriteria eksperimen sejati, khususnya dalam hal randomisasi. Kuasi eksperimen masih menerapkan perlakuan

dan mengukur pengaruhnya, namun penempatan subjek ke dalam kelompok tidak dilakukan secara acak, sedangkan pemilihan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan secara random. (Danuri & Maisaroh, 2019).

Jenis kuasi eksperimen yang dipilih yaitu *the matching only pretest-posttest group design*. Desain jenis ini membutuhkan dua kelompok kelas sampel (kelas eksperimen dan kontrol) yang dicocokkan berdasarkan variabel tertentu. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan menerapkan model bengkel menulis berbantu Edpuzzle dalam proses pembelajaran. Kemudian, kelompok kontrol yang mendapat perlakuan dengan menerapkan model proses menulis berbantu gambar. Kedua kelas tersebut akan diberi tes sebelum kegiatan pembelajaran (*pre-test*) dan diberi tes setelah selesai kegiatan pembelajaran (*post-test*). Rancangan penelitian digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. 1** Desain Penelitian

Kelas Eksperimen	M	O	X	O
Kelas Kontrol	M	O	C	O

Sumber: Fraenkel & Wallen (2012)

M = *Matched*

O = *Pre-test* atau *post-tes*

X = Perlakuan dengan menggunakan model bengkel menulis berbantu Edpuzzle

C = Perlakuan dengan menggunakan model proses menulis berbantu Gambar

### 3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah subjek yang dilibatkan di dalam penelitian sebagai peserta yang memberikan respon terhadap kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian tentu memerlukan adanya tempat penelitian sebagai latar pemerolehan data. Adapun penelitian ini bertempat di SDN 200 Leuwipanjang dan SDN 020 Lengkong Besar. Terdapat beberapa pertimbangan yang melatarbelakangi pemilihan tempat ini, diantaranya kedua sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang keterampilan menulis puisi, kedua sekolah sama-sama menerapkan kurikulum merdeka, prestasi dari kedua sekolah tersebut memiliki kesamaan yaitu berakreditasi A, waktu ajar dari kedua sekolah sama-sama bergiliran yaitu sekolah pagi dan siang, sama-sama berasal dari sekolah yang

terletak di kota Bandung, lokasi sekolah berada di tempat yang sama-sama strategis, dan guru dari kedua sekolah tersebut sudah pernah menerapkan pembelajaran menulis puisi, namun sama-sama belum pernah menggunakan model bengkel menulis dengan berbantu Edpuzzle. Atas dasar beberapa aspek tersebut, maka dua sekolah ini yang menjadi tempat penelitian.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan seluruh kelompok atau elemen, baik objek maupun subjek yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Amin et al., 2023). Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 200 Leuwipanjang Kota Bandung dan SDN 020 Lengkong Besar Kota Bandung.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diukur guna mewakili keseluruhan populasi (Amin et al., 2023). Pemilihan sampel dilakukan secara *non-random* dengan teknik *purposive sampling* yaitu dimana peneliti memilih subjek atau elemen sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam metode ini, peneliti memiliki kriteria atau karakteristik tertentu yang menjadi dasar dalam pemilihan sampel (Sugiyono, 2019). *Purposive sampling* digunakan karena peneliti ingin memilih sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 200 Leuwipanjang yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VB SDN 020 Lengkong Besar yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol. Menurut Roscoe teknik pengambilan sampel pada penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol, jumlah sampel antara 10 sampai 20 orang (Sugiyono, 2019).

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disebut juga *independent variable*, sedangkan variabel terikat disebut juga *dependent variable*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel terikat. Disebut variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat merupakan

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Setyawan, 2021). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Variabel bebas/*independent variable* (X) pada penelitian ini yaitu model bengkel menulis berbantu Edpuzzle.
- b. Variabel terikat/*dependent variable* (Y) pada penelitian ini yaitu keterampilan menulis kreatif puisi.

Berikut definisi operasional pada penelitian ini.

1. Model bengkel menulis merupakan salah satu model pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberikan siswa kesempatan untuk memahami dan mengembangkan proses menulis secara bertahap. Bimbingan guru dapat membantu siswa merencanakan, mengorganisir, dan menyajikan tulisan. Model bengkel menulis juga memberikan siswa peluang untuk berkembang menjadi penulis, dengan harapan bahwa kemampuan menulis siswa akan meningkat melalui proses dalam model bengkel menulis. Model bengkel menulis terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis, yang diuraikan menjadi delapan sintaks, yaitu (1) apersepsi, (2) berbagi tulisan/ merespon contoh karya, (3) menulis karya kolaboratif, (4) konferensi 1/ pembahasan karya, (5) menulis karya mandiri, (6) konferensi 2/ pembahasan karya, (7) memperbaiki karya, (8) publikasi tulisan.
2. Edpuzzle merupakan sebuah platform yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membuat video pembelajaran yang menarik dan interaktif. Platform Edpuzzle dapat membantu guru dalam memantau keaktifan siswa dengan durasi menonton video, mengetahui statistik penyelesaian berbagai pertanyaan yang tersemat dalam video. Pada platform Edpuzzle, guru dapat memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa baik diberikan secara otomatis atau manual. Jenis pertanyaan yang akan disematkan pada video, dapat berupa pilihan ganda, essay, serta catatan yang dapat ditambahkan pada video. Pada pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda, penilaian dapat dilakukan secara otomatis sehingga siswa dapat langsung mengetahui skor yang diperoleh setelah menonton dan menjawab soal. Selain itu, dalam platform ini dapat

menyesuaikan video yang didapatkan melalui platform lain seperti Youtube dan lainnya dengan tujuan pembelajaran.

3. Menulis kreatif adalah bentuk ekspresi pikiran dan pendorong aktivitas imajinasi yang dapat diperluas. Kegiatan ini berkaitan dengan pengembangan ide dan imajinasi penulis berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, sehingga menghasilkan tulisan yang memikat. Dengan demikian, menulis kreatif bukan hanya suatu keterampilan teknis, tetapi juga merupakan bentuk seni yang melibatkan kreativitas, imajinasi, dan ekspresi diri. Kemampuan ini memainkan peran penting dalam menciptakan karya sastra yang orisinal dan menarik.
4. Puisi adalah jenis karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif. Puisi disusun dengan menggunakan teknik pilihan tertentu dan memperhatikan berbagai aspek sehingga mampu membangkitkan pengalaman khusus dalam diri pembaca atau pendengarnya. Unsur puisi secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu struktur fisik (diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima, dan tipografi) dan struktur batin (tema, rasa, nada, dan amanat).

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian (Purwanto, 2018). Instrumen dirancang sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes yang mengukur kemampuan menulis kreatif puisi siswa berupa tes uraian, yang telah disesuaikan dengan indikator kemampuan menulis kreatif puisi. Tes uraian berisi sejumlah perintah/ petunjuk terkait bentuk puisi yang harus dibuat oleh siswa yang diberikan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik yang kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi untuk membedakan antara kondisi awal dan kondisi akhir. Skor yang diperoleh dari tes tersebut untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis kreatif puisi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes akan dilakukan bersama dengan proses pembelajaran yakni

pada kegiatan menulis kreatif puisi. Berikut instrumen tes yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3. 2** Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Kreatif Puisi

Capaian Pembelajaran	Indikator	Rincian Penilaian	Skor
Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.	Diksi	Siswa mampu membuat puisi dengan diksi sesuai dengan situasi yang digambarkan dan bermakna konotasi.	4
		Siswa mampu membuat puisi dengan diksi yang cukup sesuai dengan situasi yang digambarkan, namun tidak ada diksi bermakna konotasi.	3
		Siswa mampu membuat puisi dengan diksi kurang sesuai dengan situasi yang digambarkan, dan tidak ada diksi bermakna konotasi.	2
		Siswa tidak mampu membuat puisi dengan diksi sesuai dengan situasi yang digambarkan dan bermakna konotasi.	1
	Pengimajian	Siswa mampu membuat puisi dengan minimal terdapat 3 varian pengimajian yang menciptakan kesan indrawi.	4
		Siswa mampu membuat puisi dengan minimal terdapat 2 varian pengimajian yang menciptakan kesan indrawi.	3
		Siswa mampu membuat puisi dengan minimal terdapat 1 varian pengimajian yang menciptakan kesan indrawi.	2
		Siswa tidak mampu membuat puisi dengan pengimajian yang menciptakan kesan indrawi.	1
	Kata Konkret	Siswa mampu membuat puisi dengan minimal terdapat 3 varian kata konkret untuk membangkitkan imaji pembaca.	4
		Siswa mampu membuat puisi dengan minimal terdapat 2 varian kata konkret untuk membangkitkan imaji pembaca.	3
		Siswa mampu membuat puisi dengan minimal terdapat 1 varian kata konkret untuk membangkitkan imaji pembaca.	2
		Siswa tidak mampu membuat puisi yang mengandung kata konkret untuk membangkitkan imaji pembaca.	1
	Majas	Siswa mampu membuat puisi dengan minimal 3 variasi gaya bahasa yang dapat menciptakan kekuatan ekspresi.	4

		Siswa mampu membuat puisi dengan minimal 2 variasi gaya bahasa yang dapat menciptakan kekuatan ekspresi.	3
		Siswa mampu membuat puisi dengan minimal 1 variasi gaya bahasa yang dapat menciptakan kekuatan ekspresi.	2
		Siswa tidak mampu membuat puisi dengan gaya bahasa yang dapat menciptakan kekuatan ekspresi.	1
	Tipografi	Mengembangkan tipografi secara kreatif yang diindikasikan pada 4 kemampuan optimal: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbentuk bait.</li> <li>2. Terlihat penyusunan antar bait.</li> <li>3. Terdapat judul.</li> <li>4. Terdapat nama pengarang yang terletak di bawah judul atau di bawah puisi.</li> </ol>	4
		Mengembangkan tipografi secara kreatif yang diindikasikan pada 3 kemampuan optimal: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbentuk bait</li> <li>2. Terlihat penyusunan antar bait.</li> <li>3. Terdapat judul.</li> <li>4. Terdapat nama pengarang yang terletak di bawah judul atau di bawah puisi.</li> </ol>	3
		Mengembangkan tipografi secara kreatif yang diindikasikan pada 2 kemampuan optimal: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbentuk bait.</li> <li>2. Terlihat penyusunan antar bait.</li> <li>3. Terdapat judul.</li> <li>4. Terdapat nama pengarang yang terletak di bawah judul atau di bawah puisi.</li> </ol>	2
		Mengembangkan tipografi secara kreatif yang diindikasikan pada 1 kemampuan optimal: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbentuk bait.</li> <li>2. Terlihat penyusunan antar bait.</li> <li>3. Terdapat judul.</li> <li>4. Terdapat nama pengarang yang terletak di bawah judul atau di bawah puisi.</li> </ol>	1
	Tema	Siswa mampu membuat puisi dengan tema, isi, dan judul yang sangat sesuai dan konsisten.	4
Siswa mampu membuat puisi dengan tema, isi, dan judul yang sesuai namun kurang konsisten.		3	
Siswa mampu membuat puisi dengan tema, isi, dan judul yang kurang sesuai dan kurang konsisten.		2	
Siswa tidak mampu membuat puisi dengan tema, isi, dan judul yang sesuai.		1	

	Rasa	Siswa mampu membuat puisi menggunakan unsur perasaan/emosi yang jelas, mudah dirasakan oleh pembaca, dan konsisten.	4
		Siswa mampu membuat puisi menggunakan unsur perasaan/emosi yang cukup jelas, mudah dirasakan oleh pembaca, namun kurang konsisten.	3
		Siswa kurang mampu membuat puisi menggunakan unsur perasaan/emosi yang jelas, kurang mudah dirasakan oleh pembaca, dan kurang konsisten.	2
		Siswa tidak mampu membuat puisi menggunakan unsur perasaan/emosi yang jelas atau sangat datar, tidak dirasakan oleh pembaca, dan tidak konsisten.	1
	Nada	Siswa mampu membuat puisi dengan nada atau sikap yang sangat kuat, sesuai dengan tema, dan konsisten.	4
		Siswa mampu membuat puisi dengan nada atau sikap yang cukup kuat, sesuai dengan tema, namun kurang konsisten.	3
		Siswa mampu membuat puisi dengan nada atau sikap yang kurang kuat, kurang sesuai dengan tema, dan kurang konsisten.	2
		Siswa tidak mampu membuat puisi dengan nada atau sikap yang kuat, sesuai dengan tema, dan konsisten.	1
	Amanat	Siswa mampu membuat puisi dengan amanat yang sesuai dengan tema dan memiliki kedalaman makna.	4
		Siswa mampu membuat puisi dengan amanat yang sesuai dengan tema, namun kurang memiliki kedalaman makna.	3
		Siswa mampu membuat puisi dengan amanat yang kurang sesuai dengan tema, dan kurang memiliki kedalaman makna.	2
		Siswa tidak mampu membuat puisi dengan amanat yang sesuai dengan tema dan tidak memiliki kedalaman makna.	1
<b>Skor maksimal</b>			<b>36</b>

Dimodifikasi dari Ernani et al. (2023); Nurgiyantoro (2016);

Rahmawati et al. (2021); Wiyanto (2005)

**Tabel 3. 3** Rubrik Penilaian Pre-Test dan Post-Test Keterampilan Menulis Kreatif Puisi

No	Kode Siswa	Indikator/ Skor	Keterangan
		1	
		2	
		3	
		4	
		5	
		6	
		7	
		8	
		9	
<b>Jumlah Skor</b>			

Keterangan:

Skor diisi sesuai kriteria

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Perlu pendampingan

Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan nilai siswa.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{skor total}} \times 100$$

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa tes (*pre-test* dan *post-test*). Kemudian dianalisis apakah model bengkel menulis berbantu Edpuzzle berpengaruh terhadap keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas V dan apakah terdapat perbedaan dalam keterampilan menulis kreatif puisi antara siswa yang melaksanakan pembelajaran model bengkel menulis berbantu Edpuzzle dibandingkan siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan model proses menulis berbantu gambar. Kemudian data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui instrumen tes yang berupa uraian untuk dijadikan hasil penelitian.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi tiga fase kegiatan yaitu, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pengolahan data penelitian.

### 3.7.1 Tahap Persiapan Penelitian

Prosedur penelitian yang pertama dilakukan adalah tahap persiapan penelitian, tahap ini akan dirinci sebagai berikut.

1. Melaksanakan studi literatur terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan menulis kreatif peserta didik. Melakukan studi literatur mengenai model bengkel menulis.
2. Melakukan studi literatur mengenai keterampilan menulis kreatif puisi.
3. Menganalisis rumusan masalah penelitian dan menimbang pentingnya penelitian, setelah itu peneliti menentukan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.
4. Melakukan observasi awal, dengan mendatangi kepala sekolah untuk memperoleh perizinan untuk mengobservasi kegiatan belajar secara langsung,
5. Menetapkan metodologi penelitian.
6. Menentukan subjek yang akan dilibatkan dalam penelitian.
7. Mempersiapkan rancangan pembelajaran yaitu menyusun instrumen penelitian berupa soal *pretest* dan *posttest*, pedoman dalam penilaian, modul ajar, lembar kerja siswa, dan media Edpuzzle yang divalidasi dengan melakukan *expert judgment* oleh ahli.

### 3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Prosedur berikutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian, tahap ini akan dirinci sebagai berikut.

1. Menyampaikan informasi kepada pihak guru di sekolah tempat penelitian tentang rencana dan jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian.
2. Melaksanakan *pretest* bagi seluruh peserta didik yang ada di kelompok eksperimen dan kontrol dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis kreatif puisi awal peserta didik.
3. Melaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menerapkan model bengkel menulis berbantu Edpuzzle dan proses pembelajaran pada kelas kontrol dengan tidak menerapkan model proses menulis.

4. Melaksanakan *post-test* bagi seluruh peserta didik yang ada di kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui tingkat keterampilan akhir peserta didik dalam menulis kreatif.

### 3.7.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

Prosedur berikutnya adalah tahap pengolahan dan analisis data, tahap ini menjadi tahap akhir dalam penelitian, rinciannya sebagai berikut

1. Melakukan pengolahan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui kegiatan *pretest* dan *posttest* terkait keterampilan menulis kreatif
2. Melakukan analisis data terkait hasil penelitian, kemudian dilanjutkan dengan membahas hasil data tersebut.
3. Pada tahap akhir yaitu membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

## 3.8 Teknik analisis data

Teknis analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis data kuantitatif. Keadaan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019). Hasil data yang diperoleh baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol kemudian diolah melalui *software IBM SPSS Statistics 29.0.2.0*.

### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif data digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang terstruktur, ringkas, dan jelas tentang suatu kejadian, atau keadaan. Dengan kata lain, statistik deskriptif bertugas mengorganisasi dan menganalisis data numerik sehingga menghasilkan gambaran yang teratur, singkat, dan jelas, sehingga dapat diinterpretasikan atau diambil makna tertentu (Sholikhah, 2016). Analisis deskriptif data digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu *mean*/rata-rata, *median*/nilai tengah, *modus*/nilai yang sering muncul, *range*/rentang, dan *standard deviation*/simpangan baku.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan menulis kreatif puisi siswa yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics* 29.0.2.0.

### 3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian data diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro Wilk* dengan bantuan program SPSS. Metode *Shapiro Wilk* adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil yaitu kurang dari 50 (Quraisy, 2022). Uji Normalitas dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics* 29.0.2.0. Ketentuan untuk uji normalitas didasarkan pada dua hipotesis statistik:

$H_0$  = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$  = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi sebesar 5% yang menyatakan bahwa

$H_0$  diterima apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$

$H_a$  diterima apabila nilai signifikansi  $< 0,05$

Rumus uji normalitas shapiro wilk (Quraisy, 2022)

$$W = \frac{\left( \sum_{i=1}^n a_i y_i \right)^2}{\sum_{i=1}^n \left( y_i - \bar{y} \right)^2}$$

Keterangan,

$y_i$  = nilai data atau urutan data ke – i

$\bar{y}$  = rata – rata sampel

$$a_i = (a_1, \dots, a_n) = \frac{m^T V^{-1}}{(m^T V^{-1} V^{-1} m)^{1/2}}$$

### 3.8.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas menjadi prasyarat dalam analisis *independent sample t-test* (Usmadi, 2020). Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics* 29.0.2.0. Ketentuan uji

homogenitas didasarkan pada dua hipotesis statistik dengan ketentuan uji *Levene* yaitu:

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ : Kedua data memiliki variansi yang sama.

$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ : Kedua data memiliki variansi yang berbeda.

Keterangan:

$\sigma_1^2$  = variansi keterampilan menulis kreatif puisi peserta didik kelas eksperimen.

$\sigma_2^2$  = variansi keterampilan menulis kreatif puisi peserta didik kelas kontrol.

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi sebesar 5% yang menyatakan bahwa

$H_0$  diterima apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$

$H_a$  diterima apabila nilai signifikansi  $< 0,05$

Rumus uji homogenitas *Levene* (Usmadi, 2020).

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana:

n adalah jumlah perlakuan

k adalah banyak kelompok

$Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}_i|$

$\bar{Y}_i$  adalah rata-rata dari kelompok ke - i

$\bar{Z}_i$  adalah rata-rata kelompok dari  $Z_i$

$\bar{Z}_{..}$  adalah rata-rata menyeluruh dari  $Z_{ij}$

#### 3.6.4 Uji Perbedaan Rerata

Uji perbedaan rerata dikenal juga dengan uji-t (*t-test*). Uji t dilakukan untuk menguji perbedaan signifikansi antara dua kelompok yang memiliki sampel  $< 30$ . Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua rata-rata sampel (Syafriani et al., 2023). Uji t yang digunakan adalah uji *paired sample t-test* dan uji *independent sample t-test*. Uji *paired sample t-test* dilakukan jika sudah diketahui data dari hasil uji normalitas berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, akan dilakukan uji non parametrik. Uji *independent sample t-test* dilakukan jika sudah diketahui data berdistribusi normal dan homogen. (Danuri & Maisaroh, 2019). Uji perbedaan rerata dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 29.0.2.0*.

Rumus uji *paired sample t-test*

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

$Md$  = Mean dari perbedaan tes 1 dengan tes 2

$xd$  = Deviasi masing-masing subyek

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subyek pada sampel

$db$  = ditentukan dengan  $N-1$

Rumus uji *independent sample t-test*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  : Rata – rata dari kelompok 1

$\bar{X}_2$  : Rata – rata dari kelompok 2

$n_1$  : Jumlah di sample kelompok 1

$n_2$  : Jumlah di sample kelompok 2

$S_1^2$  : Variansi sampel pertama

$S_2^2$  : Variansi sampel kedua

#### a. Uji Hipotesis Rumusan Masalah Pertama

Rumusan masalah pertama akan menggunakan uji hipotesis uji *paired sample t-test*, jika data diperoleh sudah memenuhi syarat.

Adapun hipotesis pada rumusan masalah pertama sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh dari penerapan model bengkel menulis berbantu Edpuzzle terhadap keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas V SD.

$H_a$  = Terdapat pengaruh dari penerapan model bengkel menulis berbantu Edpuzzle terhadap keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas V SD.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Shafarina Nidaul Aulia, 2024

**PENGARUH MODEL BENGKEL MENULIS BERBANTU EDPUZZLE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KREATIF SISWA KELAS V SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repositori.upi.edu](http://repositori.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Cara menentukan t hitung dan t tabel

Jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

b. Uji Hipotesis Rumusan Masalah Kedua

Rumusan masalah kedua akan menggunakan uji hipotesis uji *paired sample t-test*, jika data diperoleh sudah memenuhi syarat.

Adapun hipotesis pada rumusan masalah pertama sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh dari penerapan model proses menulis berbantu berbantu *picture and picture* terhadap keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas V SD.

$H_a$  = Terdapat pengaruh dari penerapan model proses menulis berbantu berbantu *picture and picture* terhadap keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas V SD.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (2-tailed)  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed)  $>$  0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Cara menentukan t hitung dan t tabel

Jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

c. Uji Hipotesis Rumusan Masalah Ketiga

Rumusan masalah ketiga akan menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengaruh dua sampel.

Adapun hipotesis pada rumusan masalah pertama sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan tingkat keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas V SD antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sesudah diberikan perlakuan.

$H_a$  = Terdapat perbedaan tingkat keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas V SD antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sesudah diberikan perlakuan.

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi sebesar 5% yang menyatakan bahwa

$H_0$  diterima apabila nilai signifikansi  $\geq$  0,05

$H_a$  diterima apabila nilai signifikansi  $<$  0,05

Cara menentukan t hitung dan t tabel

Jika t hitung < t tabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak

Jika t hitung > t tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima

### 3.8.5 Uji N-Gain

Data n-gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Data ini diperoleh melalui rumus sebagai berikut.

$$N - gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

**Tabel 3. 4** Kategori Nilai N-gain

Nilai Gain (g)	Interpretasi
N-Gain $\geq$ 0,70	Tinggi
0,30 < N-Gain < 0,70	Sedang
N-Gain $\leq$ 0,30	Rendah

Sumber: Usmadi (2020)

**Tabel 3. 5** Kategori Penentuan Tingkat Keefektifan

Nilai Gain (g)	Interpretasi
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 76	Efektif

Sumber: Usmadi (2020)

